

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT RHEUMATOID ARTHRITIS

Putri Mardiana¹, Yenny Safitri², Milda hastuty³

^{1,2,3}) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

Email: pmardiana950@gmail.com¹, Yennysafitri@universitaspahlawan.ac.id², upmildahastuty@gmail.com³

Abstrak

Rheumatoid Arthritis (RA) merupakan penyakit autoimun kronis yang menyerang sendi dan dapat menyebabkan kecacatan apabila tidak ditangani dengan tepat. Salah satu faktor penting dalam pengelolaan RA adalah kepatuhan pasien dalam minum obat, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat RA di Desa Pulau Rambai. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh penderita RA berusia 45–59 tahun yang berjumlah 51 responden, diambil dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat RA (MMAS-8). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (56,8%) memiliki dukungan keluarga yang baik dan 61,4% responden patuh dalam minum obat. Uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat ($p = 0,010$; $POR = 5,704$). Artinya, responden yang mendapat dukungan keluarga memiliki peluang 5,704kali lebih besar untuk patuh minum obat dibanding yang tidak mendapat dukungan. Kesimpulan dari penelitian ini menyarankan pentingnya peran keluarga dalam mendampingi penderita RA untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga; Kepatuhan Minum Obat; Rheumatoid Arthritis

Abstract

Rheumatoid Arthritis (RA) is a chronic autoimmune disease that affects the joints and can cause disability if not treated properly. One of the important factors in the management of RA is the patient's adherence to taking medication, which is influenced by a variety of factors, including family support. This study aims to determine the relationship between family support and compliance with RA medication in Rambai Island Village. This study uses a quantitative design with a cross-sectional approach. The sample in this study is all RA patients aged 45–59 years old, totaling 51 respondents, taken by total sampling technique. The instruments used were the RA family support and medication adherence questionnaire (MMAS-8). The results showed that most of the respondents (56.8%) had good family support and 61.4% of the respondents were compliant in taking medication. Statistical tests using Chi-Square showed a significant association between family support and medication adherence ($p = 0.010$; $BY = 5.704$). This means that respondents who received family support had a 5.704 times greater chance of complying with medication than those who did not receive support. The conclusions of this study suggest the importance of the role of the family in accompanying people with RA to improve adherence to treatment.

Keyword: Family Support; Medication Adherence; Rheumatoid Arthritis.

PENDAHULUAN

Rheumatoid Arthritis (RA) merupakan penyakit peradangan kronis yang bersifat *autoimun*, di mana sistem imun seseorang mengalami gangguan sehingga menyerang dan merusak jaringan sendi serta lapisan *synovial*, terutama pada tangan, kaki, dan lutut. Meskipun tidak secara langsung menyebabkan kematian, RA dapat menimbulkan nyeri yang menghambat aktivitas sehari-hari, sehingga menurunkan kualitas hidup penderitanya (Jaya et al., 2022).

RA masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Penyakit ini menyerang sendi dan menyebabkan kerusakan struktur maupun jaringan sehingga mengganggu aktivitas (Deane & Holers, 2021). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2023),

jumlah penderita RA pada tahun 2019 mencapai 18 juta orang di seluruh dunia, dengan sekitar 12,6 juta (70%) adalah perempuan, dan 6,93 juta (55%) berusia lebih dari 55 tahun. Wanita dua hingga tiga kali lebih sering terkena RA dibandingkan pria.

Di Indonesia, prevalensi RA juga cukup tinggi. Data *Profil Kesehatan Provinsi Riau* (2020) menunjukkan peningkatan kasus RA hingga 102.995 pada tahun 2019. Berdasarkan usia, prevalensi tertinggi terjadi pada kelompok usia ≥ 75 tahun (54,8%), diikuti 65–74 tahun (51,9%), 55–64 tahun (45,0%), dan 45–54 tahun (37,2%). Di Kabupaten Kampar, RA termasuk sepuluh penyakit terbesar, menempati urutan kedelapan dengan 3.730 kasus (4%) pada tahun 2023 (Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar, 2023).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar (2024) menunjukkan Puskesmas Pantai Raja memiliki jumlah penderita RA tertinggi (968 kasus), disusul Puskesmas Kampa (843 kasus). Di wilayah kerja Puskesmas Kampa, Desa Pulau Rambai menempati posisi tertinggi dengan 51 penderita, mayoritas berusia 45–59 tahun. RA menimbulkan dampak signifikan, mulai dari nyeri sendi, kekakuan, pembengkakan, hingga hilangnya fungsi sendi yang berujung pada kecacatan progresif. Dalam 2–5 tahun, RA dapat menyerang organ lain seperti jantung, mata, dan paru-paru (Elsi Mariza, 2018). Ketidakpatuhan dalam minum obat RA dapat memperburuk kondisi, memicu kekambuhan (*flare*), meningkatkan risiko kecacatan, dan mempercepat kerusakan sendi.

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat meliputi pengetahuan pasien, sikap, pemahaman terhadap penyakit, faktor sosial ekonomi, dukungan sosial, dukungan psikologis, dan kualitas layanan kesehatan. Dukungan keluarga, khususnya, berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan. Dukungan ini mencakup sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga yang membuat penderita merasa diperhatikan (Aprilla et al., 2022).

Hasil survei awal menunjukkan bahwa sebagian besar penderita RA di Desa Pulau Rambai memiliki dukungan keluarga yang kurang baik dan tingkat kepatuhan minum obat yang rendah. Misalnya, keluarga tidak menemani penderita berobat atau tidak mengingatkan minum obat, dan penderita sering lupa mengonsumsi obat atau khawatir akan efek sampingnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita RA di Desa Pulau Rambai, wilayah kerja UPT Puskesmas Kampa. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis hubungan peran dukungan keluarga terhadap kepatuhan terapi RA pada populasi spesifik di wilayah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional* untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat *Rheumatoid Arthritis* (RA). Penelitian dilaksanakan di Desa Pulau Rambai, wilayah kerja UPT Puskesmas Kampa, Kabupaten Kampar, pada Januari–Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh penderita RA berusia 45–59 tahun di Desa Pulau Rambai yang berjumlah 51 orang. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *total sampling* dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner dukungan keluarga yang terdiri dari 20 item pernyataan berskala Likert (Sari, 2020) dan kuesioner kepatuhan minum obat MMAS-8 untuk mengukur tingkat kepatuhan responden. Data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi, persentase, mean, median, dan standar deviasi, serta secara bivariat menggunakan uji *Chi-square* dengan

tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat RA.

HASIL PENELITIAN

Untuk pembahasannya dapat menggabungkan antara hasil yang didapatkan. Penelitian berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Rheumatoid Arthritis di Desa Pulau Rambai Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampa" dilaksanakan pada 12–16 Mei 2025 dengan metode *cross-sectional* dan jumlah responden 51 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden dengan pendampingan peneliti. Data diolah menggunakan program SPSS.

Karakteristik Responden

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (70,6%), berusia 45–50 tahun (72,5%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (70,6%), dan berpendidikan SMA (66,7%).

Tabel Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	29,4
	Perempuan	41	70,6
Umur	45–50 tahun	37	72,5
	51–59 tahun	14	27,5
Pekerjaan	Wiraswasta	6	11,8
	Petani	9	17,6
	Ibu Rumah Tangga	36	70,6
Pendidikan	Tidak Sekolah	2	3,9
	SD	9	17,6
	SMP	6	11,8
	SMA	34	66,7

Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat

Sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga (60,8%) dan tergolong patuh minum obat (54,9%).

Tabel. Distribusi Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Keluarga	Ada	31	60,8
	Tidak Ada	20	39,2
Kepatuhan Minum Obat	Patuh	28	54,9
	Tidak Patuh	23	45,1

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat RA

Analisis *Chi-Square* menunjukkan $p\text{-value} = 0,010 (< 0,05)$ dengan $POR = 5,704$, artinya dukungan keluarga berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat. Responden yang mendapat dukungan keluarga memiliki peluang 5,7 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan yang tidak mendapat dukungan.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum

Dukungan Keluarga	Patuh n (%)	Tidak Patuh n (%)	Total	p-value	POR
Ada	22 (71,0)	9 (29,0)	31	0,010	5,704
Tidak Ada	6 (30,0)	14 (70,0)	20		
Total	28 (54,9)	23 (45,1)	51		

Hasil menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting terhadap

kepatuhan minum obat pada pasien RA. Meski demikian, masih ada responden yang tidak patuh walau mendapat dukungan keluarga, kemungkinan disebabkan faktor internal seperti kekhawatiran efek samping, merasa sembuh, atau motivasi yang rendah. Sebaliknya, sebagian responden tanpa dukungan keluarga tetap patuh karena dorongan dari tenaga kesehatan, motivasi pribadi, dan kepribadian terbuka.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Rheumatoid Arthritis (RA) di Desa Pulau Rambai (p -value = 0,010; POR = 5,704). Artinya, pasien yang mendapat dukungan keluarga memiliki peluang 5,7 kali lebih besar untuk patuh dibandingkan pasien yang tidak mendapat dukungan. Temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian dan menguatkan hipotesis bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan RA (Beno et al., 2022).

Secara teoritis, dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi, memberikan pengawasan, serta membantu pasien mengatasi hambatan fisik maupun psikologis dalam menjalani terapi. Dukungan ini mencakup bantuan emosional, informasional, dan praktis yang dapat mengurangi stres serta meningkatkan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis (Beno et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sehgal (2017) yang menyatakan bahwa pasien dengan dukungan keluarga memiliki tingkat kepatuhan obat yang lebih tinggi. Penelitian oleh Lee (2017) juga menegaskan bahwa dukungan dari orang terdekat mampu menekan risiko putus obat akibat efek samping, rasa bosan, atau persepsi sembuh (Sehgal, 2017; Lee, 2017).

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa 29% responden yang mendapat dukungan keluarga tetap tidak patuh, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor internal seperti kekhawatiran efek samping, persepsi sembuh, atau motivasi rendah. Sebaliknya, 30% responden tanpa dukungan keluarga tetap patuh karena dorongan dari tenaga kesehatan, motivasi pribadi, dan kepribadian terbuka. Fenomena ini menunjukkan bahwa kepatuhan pengobatan tidak hanya bergantung pada dukungan keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, pengetahuan, dan akses layanan kesehatan (Langelo & Simmin, 2021).

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat struktur pengetahuan yang telah ada mengenai pentingnya dukungan keluarga, namun juga memberikan modifikasi pemahaman bahwa intervensi peningkatan kepatuhan sebaiknya bersifat multifaktorial — menggabungkan dukungan keluarga, edukasi pasien, penguatan motivasi, dan pemantauan oleh tenaga kesehatan (Siregar, 2006; Novia, 2019).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, berusia 45–50 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan berpendidikan SMA. Sebagian besar yang mendapat dukungan keluarga patuh minum obat, sedangkan yang tidak mendapat dukungan cenderung tidak patuh. Analisis statistik membuktikan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat Rheumatoid Arthritis (p -value = 0,010), dengan peluang kepatuhan 5,7 kali lebih besar pada responden yang mendapat dukungan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel yang diteliti, tidak hanya terbatas pada dukungan keluarga, tetapi juga faktor lain yang mungkin memengaruhi kepatuhan minum obat Rheumatoid Arthritis, seperti motivasi diri, pengetahuan pasien, dan akses layanan kesehatan. Penelitian lanjutan sebaiknya menggunakan jumlah responden yang lebih besar dan metode analisis yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pahlawan yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, termasuk UPT Puskesmas Kampa dan para responden, atas partisipasi dan kerja sama yang diberikan selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Suharto, A. P. P., Nugroho, H. S. W., Ns, S. K., Kes, M. M., Santosa, B. J., & KM, S. (2022). Metode Penelitian Dan Statistika Dasar (Suatu Pendekatan Praktis). Media Sains Indonesia.
- Andykha, R. B., Makahaghi, Y., & Putri, D. D. (2024). Gambaran Dukungan Keluarga Terhadap Perawatan Pasien Dengan Rheumatoid Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawalele Kabupaten Subang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 25–31. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Anne LeBlanc, C. M. (2020). Rheumatology. In *The Youth Athlete: A Practitioner's Guide to Providing Comprehensive Sports Medicine Care*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-99992-2.00041-4>
- Aprilla, N., Syafriani, Safitri, D. E., & Kasumayanti, E. (2022). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Kayu Manis Terhadap Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis di Desa Binuang Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya. *Jurnal Ners*, 6(2), 47–51. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET RENDAH PURIN PADA PENDERITA GOUT ARTHRITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Chabib, L., Ikawati, Z., Martien, R., & Ismail, H. (2017). Review of Rheumatoid Arthritis. *Jurnal Pharmascience*, 3(1), 10–18. [https://doi.org/10.1016/s0889-8561\(22\)00161-8](https://doi.org/10.1016/s0889-8561(22)00161-8)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. (2023). Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar.
- Diyana, A. (2023). Literature Review : Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Dengan Hipertensi. *Bhakti Kencana University*. <https://repository.bku.ac.id/xmlui/handle/123456789/4810>
- Elsi Mariza. (2018). Gambaran Faktor Dominan Pencetus Arthritis Rheumatoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Danguang Danguang Payakumbuh Tahun 2018. *Menara Ilmu*, 12(8), 98–106. <https://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/871/782>
- Ester, E., Atrizka, D., & Putra, A. I. D. (2020). Peran Self Disclosure terhadap Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 3(2), 119–125.
- Esther, C. R. J., Alexis, N. E., Clas, M. L., Lazarowski, E. R., Donaldson, S. H., Ribeiro, C. M. P., Moore, C. G., Davis, S. D., & Boucher, R. C. (2011). The Lifetime Risk of Adult-Onset Rheumatoid Arthritis and Other Inflammatory Autoimmune

- Rheumatic Diseases. *The European Respiratory Journal*, 63(3), 949–956. <https://doi.org/10.1002/art.30155>. The
- Firmansyah, R. S., Lukman, M., & Mambang Sari, C. W. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dukungan Keluarga dalam Pencegahan Primer Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(2), 197–213. <https://doi.org/10.24198/jkp.v5i2.476>
- Genth, E. (2019). Rheumatoide arthritis. *LaboratoriumsMedizin*, 26(3–4), 130–136. <https://doi.org/10.1046/j.1439-0477.2002.02025.x>
- Heni, S., & Luqmanasari, E. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Pemberian Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Rheumathoid Artritis Desa Sumberbendo Kediri. *Ilmu Kesehatan*, 3(6), 35–43. <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Jaya, A., Tasnim, & Nova Noviyanti, W. O. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) pada Pasien Rheumatoid Arthritis Di Puskesmas Tondasi Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya*, 1(2), 68–74. <https://doi.org/10.54883/jpmw.v1i2.14>
- Langelo, W., & Simmin, F. (2021). ANALISIS FAKTOR INTERNAL DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIHIPERTENSI PADA PASIEN HIPERTENSI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 203– 208.
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Rumah Tangga Masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(3), 54–59.
- Novia, V. (2019). Evaluasi Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Rheumatoid Arthritis Di Poliklinik Khusus RSUP Dr. M. Djamil Padang. Universitas Andalas.
- Novianty, F., Kriswiastiny, R., Sani, N., Wiranti, I., & Kumala, I. (2024). Faktor Resiko Pasien Rheumatoid Arthritis. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(6), 2355–2366. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Pratama, G. W., & Ariastuti, N. L. P. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengobatan Hipertensi pada Lansia Binaan Puskesmas Klungkung 1. *E-Jurnal Medika Udayana*, 5(1), 1–13.
- Profil Kesehatan Provinsi Riau. (2020). Profil kesehatan provinsi Riau Tahun 2020.
- Ragab, O. M., Zayed, H. S., Abdelaleem, E. A., & Girgis, A. E. (2017). Effect of early treatment with disease-modifying anti-rheumatic drugs and treatment adherence on disease outcome in rheumatoid arthritis patients. *Egyptian Rheumatologist*, 39(2), 69–74. <https://doi.org/10.1016/j.ejr.2016.11.004>
- Sari, N. K. (2020). hubungan antara dukungan keluarga penderita terhadap tingkat kecemasan yang dialami oleh penderita rheumatoid arthritis di wilayah kerja Puskesmas Baki Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/82639>
- Sitorus, R. (2022). Kepatuhan Lansia Untuk Minum Obat. UPT Panti Bina Serumpun Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Kep.Bangka Belitung. <https://dinsospmd.babelprov.go.id/content/artikel-kesehatan-kepatuhan-lansia-untuk-minum-obat#:~:text=Kepatuhan> adalah perilaku individu (misalnya, aspek anjuran hingga mematuhi rencana .
- Sopianto. (2019). Efektivitas Kompres Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Lansia Yang Menderita Rheumatoid Arthritis Di Puskesmas Pembantu Bakau Aceh Wilayah Kerja Puskesmas Batang Tumu. *Jurnal Ners*, 3(1), 82–111. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/494>
- Sugiyono. (2021). Quantitative, Qualitative and R & D Research Methods. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Surya Nata, A., Kurniawati, D., Herawati, A., & Melviani, M. (2023). Studi Rasionalitas

- Penggunaan Obat Rheumatoid Arthritis Pada Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Wilayah Banjarmasin. *Jurnal Farmasi Syifa*, 1(2), 59-67. <https://doi.org/10.63004/jfs.v1i2.200>
- Tan, X., Patel, I., & Chang, J. (2014). Review of the four item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-4) and eight item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). *INNOVATIONS in Pharmacy*, 5(3). <https://doi.org/10.24926/iip.v5i3.347>
- Tanjung, G. (2023). Rheumatoid arthritis. In *Galang Tanjung* (Vol. 3, Issue 2504, pp. 1-9).
- Toulasik, Y. A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi di RSUD Prof DR.WZ. Johannes Kupang-NTT. In *Perpustakaan Unair*. <http://repository.unair.ac.id/82081/2/FKP.N>. 19-19 Tou h.pdf
- Wani, R., & Mangara, A. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Rematoid Atritis Di Upt Yansos Di Tunarungu Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(4), 68-81. <https://ejournal.unimman.ac.id/index.php/pengabmas>
- Arbiyah, N., Nurwianti, F., & Oriza, D. (2008). Hubungan bersyukur dengan subjective well being pada penduduk miskin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(1), 11-24.